

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia berkembang sangat pesat disebabkan adanya peran dari Usaha Mikro Kecil Menengah atau lebih sering dikenal UMKM. Usaha kecil menengah memiliki peran sebagai kekuatan strategis, penyerapan tenaga kerja serta dapat menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Usaha kecil menengah yang memiliki faktor-faktor produksi tidak bergantung pada modal asing, sehingga mampu bertahan dari krisis daripada usaha besar yang modalnya berasal dari modal asing. Pada tahun 2020 Usaha kecil menengah (UKM) yang berada di Indonesia menyumbang sekitar 60% dari PDB (*product domestic bruto*) dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga perkembangan usaha kecil menengah merupakan hal yang sangat penting untuk ditinjau lebih dalam. Pada tahun 2019 Jumlah UMKM yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM di Kabupaten pamekasan terbilang banyak yaitu sebesar 56.911 Usaha Mikro Kecil Menengah.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan tidak hanya berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) nya saja, tetapi juga terhadap kerjasama UMKM dengan pengusaha besar. Pengembangan UMKM sangat erat kaitannya dengan ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha yang sudah ada. Selama ini permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Pamekasan yaitu terkait dengan permodalan dan pembiayaan.

Pada Umumnya, usaha berskala kecil mendapatkan modal dari lembaga keuangan mikro dengan cara pengambilan kredit. Pengambilan kredit ini dapat menguntungkan kedua belah pihak sekaligus, baik pihak debitur maupun kreditur. Bagi debitur (pemilik usaha) pengambilan kredit akan memberikan manfaat dalam mengembangkan usaha yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan bagi kreditur (penyedia dana) pengambilan kredit oleh debitur akan memberikan keuntungan berupa pendapatan dari bunga kredit yaitu selisih antara bunga dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari kredit. Tujuan bank memberikan kredit adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah (Kasmir, 2014:88).

Dalam menentukan kredit, pihak lembaga keuangan mikro sebagai kreditur (penyedia dana) dan nasabah debitur (penerima dana) membuat perjanjian yang telah disepakati bersama. Dalam perjanjian kredit tersebut mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak mengenai jumlah pinjaman yang akan dipinjam debitur kepada kreditur, jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengangsur, dan suku bunga yang dibebankan kepada debitur oleh kreditur. Nasabah atau debitur dapat memilih jumlah pinjaman sesuai yang dibutuhkan. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada debitur disesuaikan dengan seberapa berharga jaminan yang diberikan. Semakin berharga jaminan yang diberikan, maka jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur akan semakin besar. Akan tetapi nilai dari jaminan yang diberikan oleh debitur akan lebih rendah dari harga pasar. Hal itu dikarenakan pihak bank tidak ingin mengambil resiko yang

terlalu tinggi, jika debitur tidak dapat membayar kredit pada tiap bulan maka jaminan tersebut akan di lelang.

Nasabah juga dapat memilih jangka waktu angsuran pengembalian kredit ini berdasarkan plafon yang diberikan oleh pihak Bank sesuai dengan jenis kreditnya. Dalam penentuan jangka waktu, terdapat beberapa ketentuan jangka waktu yang dapat dipilih oleh debitur (Peminjam) yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam memilih jangka waktu debitur harus juga paham terkait bunga yang akan dibebankan jika jangka waktu yang diambil semakin lama. Dalam penentuan suku bunga, Bank Indonesia memberikan plafon besarnya tingkat suku bunga yaitu bunga tertinggi dan bunga terendah dalam pemberian kredit sesuai dengan jenis kredit yang dipilih oleh nasabah (debitur). Penentuan suku bunga juga ada kaitannya dengan jangka waktu pinjaman, karena semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa yang akan datang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif rendah.

Kredit merupakan salah satu bagian penyaluran dana yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan mikro /perbankan kepada masyarakat dalam upaya mendorong pembentukan modal usaha, sehingga dapat mempengaruhi pengembangan usaha kecil. sedangkan jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang diberikan oleh bank/lembaga keuangan mikro. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin tinggi risiko yang akan muncul, maka bank pun akan memberikan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek. Dengan

demikian, kredit mampu memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam skala kecil.

Sebelum kredit diberikan kepada debitur, pihak lembaga keuangan atau Bank Perkreditan Rakyat akan melakukan analisis kredit yang mencakup latar belakang debitur atau nasabah, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur menggunakan prinsip 5C + Sensitif, prinsip dari 5c yaitu : Character, capacity, capital, collateral, condition off economy. Tujuan dari analisis ini agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dan meminimalisir terjadinya resiko kredit.

Dalam hal pemberian jasa kredit oleh lembaga keuangan, terdapat banyak bank konvensional maupun bank syariah yang menerapkan jasa Kredit di dalam progres kerjanya. Salah satu bank yang memang memiliki peran dalam hal pembiayaan terhadap UMKM di Kabupaten Pamekasan yaitu BPR Bank UMKM Jawa Timur Cabang Pamekasan. BPR sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang strategis terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal tersebut bisa dilihat dari fungsi utama yang dimiliki oleh BPR yaitu membantu pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari unsur penyediaan modal. Bank Perkreditan Rakyat juga dapat menentukan berapa besarnya suku bunga yang harus dibayar oleh nasabahnya (debitur).

Seperti halnya Bank Umum, BPR Bank UMKM Jawa Timur Cabang Pamekasan juga memberikan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan kredit. Jika pada Bank Umum yang diterapkan antara lain: jenis pinjaman, besar pinjaman, jangka waktu pinjaman, penggunaan dana yang dipinjam,

skedul pembayaran, tingkat suku bunga pinjaman dan resiko pinjaman. Sementara, ketentuan kredit pada bank BPR hampir sama dengan bank umum, namun ada sedikit perbedaan yaitu jaminan yang diminta oleh bank BPR cukup rendah. Itu dikarenakan sasaran bank BPR adalah masyarakat golongan ekonomi rendah, dimana golongan itu tidak mempunyai aset yang cukup besar. Namun, suku bunga di bank BPR relatif lebih tinggi, kebijakan tersebut diambil karena rendahnya jaminan yang diminta oleh pihak bank BPR. Walaupun tingkat bunga BPR lebih tinggi dari pada bank umum, nasabah tetap memilih bank BPR sebagai alternatif pemilihan dana yang mudah di dapat tanpa biaya administrasi yang besar dan proses yang rumit.

Dengan beberapa keunggulan yang ada pada BPR Bank UMKM Jawa Timur cabang Pamekasan, membuat masyarakat memilih untuk menjadikan BPR sebagai mitra usahanya. Masyarakat memilih untuk menjadi mitra BPR karena selain menjadi alternatif pendanaan, BPR memiliki fungsi sebagai pelayanan kredit yang membantu calon nasabah dalam memahami jumlah kebutuhan modal dalam hal membuat usaha baru atau mengembangkan usahanya. Dalam hal mengembangkan usaha debitur harus bisa mengelola besarnya jumlah pinjaman agar memberikan manfaat atau keuntungan oleh keua belah pihak. Debitur juga harus bisa memilih jangka waktu pinjaman, karena selain ditentukan oleh pihak bank, suku bunga juga disebabkan oleh jangka waktu yang diambil. Karena semakin lama jangka waktu yang diambil maka bunga yang akan dibebankan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Bunga Pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Jangka Waktu Pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan ?
4. Apakah terdapat pengaruh Jumlah Pinjaman, Bunga Pinjaman, Jangka Waktu pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Bunga Pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jangka Waktu Pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan.

4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pinjaman, Bunga Pinjaman, Jangka Waktu Pinjaman terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk menambah perbendaharaan keilmuan dan penelitian khususnya di bidang pengaruh jumlah pinjaman, bunga pinjaman dan jangka waktu pinjaman pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Pamekasan dalam memperoleh modal usaha dalam mengembangkan usahanya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait permasalahan yang diteliti yaitu tentang pengembangan UMKM terkait tentang masalah permodalan, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang realita di lapangan sehingga keilmuan yang didapat tidak hanya secara teori melainkan juga secara praktis di lapangan